

# DUKUNGAN SUAMI MENURUNKAN KECEMASAN IBU PRIMIPARA DALAM MENGHADAPI PROSES PERSALINAN

Veronica Silalahi

STIKES Katolik St. Vincentius a Paulo Surabaya

e-mail: vero\_silalahi@yahoo.com

**Abstract:** Anxiety in the face of childbirth can be experienced by all mothers, primipara mothers especially since this is a first experience for them. One effort to reduce maternal anxiety in the face of labor is the presence and support from their husbands. The purpose of this study is to analyze the relationship between husband support the level of anxiety in the face of labor primipara mothers. Research using correlational study with cross sectional approach. Sampling method was used consecutive sampling and sample in this study were 30 respondents. Data were analyzed with Spearman Rank, SPSS 16 for Windows. Research results obtained from the results of statistical tests  $p = 0.001$  with a value of  $\alpha = 0.05$ , which means there is a relationship between a husband to support the level of anxiety in primipara mothers facing the birth process.

**Keywords:** husband's support, anxiety, childbirth

**Abstrak:** Kecemasan saat menghadapi persalinan dapat dialami oleh semua ibu, terutama ibu primipara karena ini merupakan pengalaman pertama bagi mereka. Salah satu usaha untuk mengurangi kecemasan ibu dalam menghadapi persalinan adalah kehadiran dan dukungan dari suami. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu primipara dalam menghadapi persalinan. Penelitian menggunakan studi korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Metode sampling yang digunakan adalah *consecutive sampling* dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 responden. Data dianalisa dengan uji statistik *Rank Spearman*, SPSS 16 for Windows. Dari hasil penelitian didapatkan hasil uji statistik  $p = 0,001$  dengan nilai  $\alpha = 0,05$ , yang berarti ada hubungan antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu primipara dalam menghadapi proses persalinan.

**Kata Kunci:** dukungan suami, kecemasan, persalinan

## PENDAHULUAN

Ibu hamil khususnya primipara lebih sering mengalami kecemasan menghadapi persalinan karena sebelumnya mereka mendengar cerita yang menakutkan dari teman atau saudara yang sudah mengalami persalinan sehingga ibu membayangkan bahwa hal tersebut juga akan dialami dirinya saat persalinan dan juga karena persalinan merupakan pengalaman pertama bagi mereka (Amrin, 2010:96). Kecemasan pada ibu yang akan melahirkan dapat diekspresikan melalui perubahan fisiologis, perilaku, kognitif, dan juga afektif.

dapat mengakibatkan kematian pada janin (Muhiman, 1996:67). Salah satu usaha untuk mengurangi kecemasan ibu adalah kehadiran dan dukungan dari suami. Akan tetapi masih ada suami yang merasa tidak

Beberapa faktor yang mempengaruhi kecemasan ibu primipara dalam menghadapi persalinan adalah takut mati, trauma kelahiran, perasaan bersalah/ berdosa, ketakutan untuk melahirkan bayinya, jenis kelamin bayi, dukungan sosial terutama suami, ekonomi (Kartono, 2007:159). Ibu yang tidak mendapat dukungan dari suami akan mengalami kecemasan sehingga dapat berdampak pada perpanjangan waktu persalinan yang menyebabkan kelelahan, hipoksemia yang berlanjut dengan timbulnya depresi janin dan berakhir dengan bayi asfiksia yang tega pada istri atau bingung tentang apa yang harus dia lakukan pada saat proses persalinan, sementara istri sangat membutuhkan kehadiran suami untuk memberikan dorongan mental. Selain itu

juga pendampingan suami dalam proses persalinan dianggap aneh bahkan cenderung suami tidak ingin tahu bagaimana penderitaan istri yang sedang berjuang dengan penuh resiko dalam menghadapi persalinan (Handonowati, 2009).

Menurut data didapatkan dari BKIA RS TNI Angkatan Udara Soemitro mulai bulan Desember hingga Januari 2010, dari 185 ibu yang akan menghadapi persalinan, ada 27 ibu yang tidak didampingi suaminya. Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan di RS TNI Angkatan Udara Soemitro didapatkan 15 ibu primipara yang akan menghadapi persalinan diantaranya 7 ibu menunjukkan kecemasan dengan respon-respon seperti gelisah, gugup, lesu, muka tegang. Selain itu 2 orang ibu dengan tekanan darah menurun, 2 orang ibu menunjukkan respon takut, menangis, bahkan sesekali berteriak sambil memegang tangan suaminya karena kontraksi yang hebat, 1 orang ibu tidak merespon pertanyaan dari pemberi perawatan, 3 orang ibu mengungkapkan bahwa ibu merasa cemas akan persalinan yang akan dihadapi karena ini merupakan pengalaman pertama mereka, cemas jika persalinan tidak berjalan dengan lancar dan juga mengungkapkan kecemasan meningkat jika ibu tidak didampingi oleh suaminya.

Melibatkan suami dalam mempersiapkan proses melahirkan dan partisipasi suami selama proses melahirkan dapat secara efektif menghilangkan atau mengurangi kecemasan (Bobak, 1995:194). Dukungan tersebut tentunya akan memberi dampak positif yaitu masa persalinan lebih singkat, persalinan berlangsung normal, bayi dapat lahir selamat, dan bayi dalam keadaan sehat serta ibu lebih merasakan pengalaman positif dari peristiwa kelahiran itu. Akan tetapi, ibu yang tidak mendapat dukungan suami secara maksimal, akan menimbulkan ketidaksiapan dan kecemasan dalam menghadapi persalinan, sehingga ibu merasa bahwa ia berjuang sendirian (Idrus, 2008).

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu primipara dalam menghadapi proses persalinan. Kecemasan ini dapat berkurang dengan menganjurkan kepada suami untuk tetap mendampingi, memberi semangat, perhatian, memberikan dorongan kekuatan mental kepada istrinya dalam menghadapi persalinan.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah studi korelasional dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Variabel independent adalah dukungan suami, dan variabel dependen adalah tingkat kecemasan ibu primipara dalam menghadapi persalinan.

Populasi yang digunakan adalah semua ibu yang akan melahirkan di BKIA RS TNI AU Soemitro yang memenuhi kriteria inklusi: Ibu primipara, umur kehamilan lebih dari 35 minggu (aterm), tanpa komplikasi/penyulit persalinan, bersedia diteliti. Jumlah sampel sebanyak 30 responden dan menggunakan teknik *consecutive sampling*.

Penelitian dilakukan di BKIA RS TNI AU Soemitro Surabaya mulai tanggal 18 Mei 2010 sampai tanggal 6 Juni 2010. Proses pengambilan data menggunakan kuesioner dengan sistem *closed ended questions* untuk dukungan suami dan lembar observasi menggunakan *check list* untuk menilai tingkat kecemasan ibu primipara dalam menghadapi persalinan. Analisa data dengan menggunakan uji korelasi *Rank Spearman* dengan derajat kemaknaan  $\alpha = 0,05$  dan dianalisis dengan menggunakan piranti lunak (software) program SPSS 16 *for windows*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

**Tabel 1: Karakteristik responden**

Kriteria	N	%
<b>Usia</b>		
21-25 tahun	12	40%
26-30 tahun	15	50%
31-36 tahun	3	10%
<b>Pendidikan</b>		
SMU	13	43%
PT	17	57%
<b>Pekerjaan</b>		
Ibu rumah tangga	14	47%
Guru	1	3%
Karyawan Swasta	13	43%
Pegawai Negeri	2	7%

**Tabel 2. Tabulasi silang dukungan suami dengan kecemasan ibu primipara dalam menghadapi proses persalinan**

Dukungan	Kecemasan						Total	
	Ringan		Sedang		Berat		$\Sigma$	%
	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%
Baik	12	40	15	50	0	0	27	90
Sedang	0	0	0	0	3	10	3	10
Kurang	0	0	0	0	0	0	0	0
Total	12	40	15	50	3	10	30	100

$p = 0,001$

Hasil uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan *Rank Spearman* dan dianalisis dengan menggunakan piranti lunak program SPSS 16 for windows didapatkan  $p=0,001$  dimana  $p<0,05$  yang berarti bahwa ada hubungan antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu primipara dalam menghadapi proses persalinan

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas (90%) ibu primipara mendapatkan dukungan suami yang baik dan 10 % ibu primipara mendapat dukungan suami sedang. Menurut Bobak (1995:133-134) dalam menghadapi

persalinan respon emosi (gaya keterlibatan) yang ditunjukkan oleh suami yaitu gaya ekspresif, dan gaya instrumental. Gaya ekspresif dikenal sebagai respon emosi yang kuat terhadap persalinan istrinya dan keinginan untuk menjadi seorang suami dan ayah yang baik. Suami jenis ini menunjukkan kesadaran akan kebutuhan istri mereka untuk memperoleh dukungan. Gaya instrumental diperlihatkan oleh seorang pria dengan bertanggungjawab akan hasil akhir dari persalinan istrinya dan melindungi serta mendukung istrinya. Pada saat ibu menghadapi persalinan, mayoritas ibu mendapat dukungan baik, hal ini dikarenakan adanya dukungan penuh yang diberikan kepada istrinya dimana suami tidak ingin terjadi hal-hal yang buruk yang menimpa istri dan anaknya, mereka merasa bertanggungjawab atas persalinan istrinya dan menginginkan persalinan berjalan lancar, anak dan istrinya dalam keadaan sehat, serta mereka ingin menjadi suami dan ayah yang baik. Sehingga hal ini menyebabkan suami menunjukkan kesadaran akan pentingnya dukungan maksimal yang harus diberikan kepada istrinya.

Pada hasil penelitian juga didapatkan ada 10% ibu mendapat dukungan suami sedang. Menurut Bobak (1995:133) respon emosi (gaya keterlibatan) yang ditunjukkan oleh suami kepada istrinya saat menghadapi persalinan adalah gaya pengamat yang didefenisikan sebagai sikap yang menjauhi persalinan karena adanya rasa malu, mereka menjauhkan diri dan tidak memberikan dukungan sepenuhnya kepada istrinya. Pada penelitian ini dukungan suami pada tingkat sedang karena suami merasa tidak tega melihat istrinya yang berjuang menghadapi persalinan merasa takut, bingung apa yang harus dilakukan sehingga suami tidak sepenuhnya memberikan dukungan kepada istrinya, dimana suami terkadang menemani istrinya, terkadang juga keluar dari ruang persalinan dan meminta kepada anggota keluarga yang lain untuk menemani.

Berdasarkan hasil penelitian 50% ibu memiliki tingkat kecemasan sedang, 40% ibu memiliki tingkat kecemasan ringan, dan 10% ibu memiliki tingkat kecemasan berat. Pada ibu yang memiliki tingkat kecemasan ringan didapatkan 90% dukungan suami baik. Menurut Bobak (1995:194), melibatkan suami selama proses persalinan dapat secara efektif menghilangkan atau mengurangi kecemasan. Hal ini sesuai dengan teori bahwa ibu yang akan bersalin dengan dukungan suami yang tinggi tidak akan mudah menilai situasi dengan kecemasan, karena ibu dengan kondisi demikian tahu bahwa akan ada suami yang membantu dan mendampingi.

Pada hasil penelitian didapatkan bahwa walaupun dukungan suami sudah baik tetapi 50% ibu memiliki tingkat kecemasan sedang. Menurut Kartini Kartono (2007:99-162), faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan ibu primipara dalam menghadapi persalinan antara lain takut mati, ketakutan untuk melahirkan bayinya. Pada penelitian ini walaupun dukungan suami sudah baik tetapi tingkat kecemasan ibu sedang, hal ini terjadi karena proses persalinan meskipun merupakan suatu fenomena fisiologis yang normal, namun hal tersebut tidak lepas dari resiko-resiko kesulitan untuk melahirkan dan bahaya kematian baik kematian ibu dan bayi yang dikandungnya, bayi akan lahir cacat, atau lahir dalam kondisi patologis, Peristiwa inilah yang menimbulkan ketakutan-ketakutan khusus-nya bagi ibu primipara sehingga ibu tetap mengalami kecemasan.

Berdasarkan hasil penelitian, 3 orang ibu (10%) mengalami tingkat kecemasan berat, dimana usianya antara 31-36 tahun dan dukungan suaminya sedang. Menurut Martadisoabrata (1992) yang dikutip Handayani (2007), usia ibu lebih dari 35 tahun dianggap berbahaya, sebab baik fungsi alat reproduksi maupun kondisi fisik ibu sudah menurun, sehingga dapat meningkatkan penyulit pada kehamilan, persalinan, dan nifas serta bisa terjadi resiko

kelainan bawaan pada bayinya. Selain itu menurut Idrus (2008) ibu yang tidak mendapat dukungan suami secara maksimal, akan menimbulkan ketidaksiapan dan kecemasan dalam menghadapi persalinan. Kecemasan berat pada ibu ini dikarenakan adanya dukungan suami yang kurang maksimal, dimana suami tidak selalu berada disamping ibu karena merasa tidak tega dan takut melihat istrinya berjuang menghadapi persalinan, padahal bagi ibu kehadiran suami mempunyai pengaruh lebih dibandingkan dengan orang lain, adanya ketakutan untuk melahirkan bayinya, perasaan takut mati, lamanya pembukaan lengkap (>24jam), usia ibu lebih dari 35 tahun karena pada usia ini dapat beresiko terhadap persalinan sehingga ibu merasa cemas akan kondisi bayinya, cemas kalau bayinya akan lahir cacat.

Berdasarkan hasil uji statistik *Rank Spearman* didapatkan  $p = 0,001$  dengan nilai  $\alpha = 0,05$ , dan  $p < \alpha$ , yang berarti ada hubungan antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi proses persalinan. Pada hasil uji statistik didapatkan  $r_s +0,577$  yang berarti kekuatan hubungannya adalah sedang, menggambarkan walaupun dukungan suami baik, tetapi ibu masih mengalami kecemasan sedang, karena masih ada faktor lain yang dapat menimbulkan kecemasan pada ibu seperti adanya perasaan takut mati, ketakutan melahirkan bayinya.

## SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian membuktikan bahwa ada hubungan antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu primipara dalam menghadapi proses persalinan. Pada hasil uji statistik didapatkan kekuatan hubungan kedua variabel adalah sedang, menggambarkan walaupun dukungan suami baik, tetapi ibu masih mengalami kecemasan sedang, karena masih ada faktor lain yang dapat menimbulkan kecemasan pada ibu seperti adanya

perasaan takut mati, ketakutan melahirkan bayinya.

Bagi RS TNI AU Soemitro Surabaya, khususnya bagi BKIA untuk tetap mempertahankan pendampingan suami secara maksimal kepada ibu bersalin dan

diharapkan untuk menyediakan poster dan membagikan leaflet tentang pentingnya pendampingan suami kepada suami yang istrinya akan menghadapi persalinan

## DAFTAR RUJUKAN

- Amrin, Ahmad Muchlish. (2010). *Kiat-Kiat Melahirkan Tanpa Rasa Sakit Yang Menakutkan*. Jogjakarta: Garailmu.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakti*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bobak. (1995). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Alih bahasa: Maria A. Wijayarini, Peter I. (2004). Jakarta: EGC.
- Dagun, Save M. (2002). *Psikologi Keluarga: Peranan Ayah Dalam Keperawatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Farrer, Helen. (1987). *Perawatan Maternitas*. Alih Bahasa: Andry Hartono. (2001). Jakarta: EGC.
- Gunarsa, Singgih D & Gunarsa, Ny. Singgih D. (2003). *Psikologi Perawatan*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Hamilton, Persis Mary. (1989). *Dasar-dasar Keperawatan Maternitas*. Alih Bahasa: Ni Luh Gede Yasmin Asih. (2001). Jakarta: EGC.
- Handayani, Dini Saraswati. (2007). *Gambaran Pengetahuan Ibu Menyusui Berdasarkan Karakteristik Ibu di Puskesmas Sukawarna, Kota Bandung Periode Desember 2006 s/d Januari 2007*. (<http://pustaka.unpad.ac.id>. Diakses 4 Juli 2010)
- Handonowati, Anis. (2009). *Hubungan Pendampingan Suami Dengan Kelancaran Proses Persalinan Kala I Di Bidan Delima Geneng*. ([www.skripsistikes.com](http://www.skripsistikes.com). Diakses 10 Februari 2010).
- Hawari, Dadang. (2008). *Manajemen Stres Cemas Dan Depresi*. Jakarta: FKUI
- Hidayat, A. Aziz Alimul. (2009). *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Isaacs, Ann. (2001). *Panduan Belajar: Keperawatan Kesehatan Jiwa Dan Psikiatrik*. Alih Bahasa: Dean Praty Rahayuningsih. (2004). Jakarta: EGC.
- JNPK-KR. (2007). *Asuhan Persalinan Normal*. Jakarta: EGC.
- Kartono, Kartini. (2007). *Psikologi Wanita Mengenal Wanita Sebagai Ibu Dan Nenek*. Bandung: CV. Mandar Maju
- Nazir, Moh. (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nursalam. (2009). *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Simkin, Penny. (2000). *Buku Saku Persalinan*. Alih Bahasa: Chrisdiono M. Achadiat. (2005). Jakarta: EGC.
- Smeltzer, Suzanne. (1996). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*. Alih Bahasa: Agung Waluyo. (2001). Jakarta: EGC.
- Smet, Bart. (1994). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Stuart, Gail W. (1995). *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. Alih Bahasa: Ramona P. Kapoh, Egi Komara Yudha. (2006). Jakarta: EGC.
- Suliswati. (2005). *Konsep Dasar Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Jakarta: EGC.
- Videbeck, Sheila L. (2001). *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Alih Bahasa: Renata Komalasari, Alfrina Hany. (2008). Jakarta: EGC.